

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang dirumuskan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) menjelaskan terdapat sebelas aspek perkembangan individu jenjang SMA/ sederajat yang harus dicapai oleh peserta didik.

Salah satu aspek perkembangan tersebut adalah tercapainya wawasan dan kesiapan karier peserta didik yang di dalamnya menyangkut tiga dimensi tujuan, yaitu pada tahap pengenalan/penyadaran, peserta didik mempelajari kemampuan diri, peluang, ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah. Kemudian pada aspek akomodasi, peserta didik menginternalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karier, dan pada aspek tindakan, peserta didik mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karier.

Super (Wicaksono, 2010) menyatakan bahwa proses perkembangan karier pada dasarnya adalah implementasi dan pengembangan dari konsep diri yang merupakan hasil interaksi dari bakat,

perubahan fisik, kesempatan mengalami berbagai peran, dan evaluasi yang seluas-luasnya. Menurut Super (Wicaksono, 2010) pada rentang usia 15-24 tahun, perkembangan karier individu berada pada tahap eksplorasi, dengan tahap tugas utama perkembangan karier tahap eksplorasi meliputi pengujian diri, uji coba peranan, dan eksplorasi pekerjaan.

Suranata (Nadiana, Darsana, & Suranata, 2014) menyebutkan bahwa keputusan karier individu meliputi beberapa kompetensi dan pengetahuan yang seharusnya dikuasai, yaitu pengetahuan tentang dirinya berupa potensi diri, pengetahuan tentang pekerjaan, jabatan, okupasi posisi, kemampuan memilih suatu pekerjaan/jabatan yang sesuai, kemampuan untuk merencanakan langkah menuju karier yang diharapkan, dan kemampuan mencari solusi atas permasalahan tentang karier.

Hansen (Wicaksono, 2010) mengemukakan bahwa belum matangnya putusan pilihan program studi di antara peserta didik dapat disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor eksternal antara lain adalah keluarga dan sekolah. Ginzberg (Wicaksono, 2010) mengemukakan bahwa dalam Pengambilan Putusan Karier (PPK), orang tua hendaklah tidak bersikap netral, namun mengajak anak-anaknya berdiskusi dalam penentuan pilihan karier, sedangkan pihak sekolah tidak hanya membantu peserta didik untuk memerinci pekerjaan, namun yang lebih baik adalah dengan memberikan penjelasan-penjelasan yang

diperlukan untuk memperoleh kompetensi dasar berupa persiapan untuk bekerja secara profesional. Sedangkan faktor-faktor internal menurut Pietrofesa (Wicaksono, 2010) adalah kecerdasan, kepercayaan pada diri sendiri, konsep mengenai diri sendiri, nilai-nilai yang dianut, dan lain-lain.

Informasi karier merupakan bagian penting untuk peserta didik dalam menentukan putusan karier. Shertzer dan Stone (Wicaksono, 2010) berpendapat bahwa informasi mengenai pekerjaan harus valid dan datanya dapat digunakan untuk mempertimbangkan posisi dan fungsi pekerjaan, tugas, serta kewajiban dalam pekerjaan, termasuk prasyarat, kondisi, dan imbalan yang ditawarkan oleh pekerjaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Glaize dan Myrick (Wicaksono, 2010) menyimpulkan bahwa peserta didik yang diberi informasi pekerjaan yang lengkap, melihat dunia kerja lebih realistis dan semakin berusaha mengembangkan kariernya.

Berdasarkan hasil wawancara guru BK SMA Negeri 111 Jakarta, ditemukan bahwa guru BK memberikan informasi layanan karier berkaitan dengan perguruan tinggi dan jabatan pekerjaan. Kelas X diberikan pengenalan tentang perguruan tinggi, kelas XI diberikan pemahaman mengenai jurusan dan perguruan tinggi, dan kelas XII diberikan informasi kiat-kiat masuk ke perguruan tinggi. Namun untuk jabatan pekerjaan, guru BK baru memberikan informasi secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk pemberian informasi karier adalah internet, buku yang diterbitkan oleh Dikti, modul yang disajikan dalam bentuk powerpoint, dan leaflet perguruan tinggi. Guru BK belum pernah menggunakan ensiklopedia sebagai media pembelajaran karena terkendala oleh sarana dan prasarana. Guru BK menggunakan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014 di sekolah yang sebelumnya yaitu di SMA Negeri 40 Jakarta, namun tidak digunakan di SMA Negeri 111 Jakarta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang melibatkan 61 orang peserta didik SMA Negeri 111 Jakarta dengan menggunakan teknik *random sampling*, menunjukkan bahwa 51 orang (84%) menyebutkan media yang pernah digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan informasi pekerjaan adalah *powerpoint*, sementara peserta didik yang menyebutkan ensiklopedia sebagai media yang digunakan oleh guru yaitu sebanyak 5 orang (8%).

Menurut Prastowo (Sulistiyawati, 2015) ensiklopedia termasuk salah satu bentuk sumber belajar. Vanessa (Sulistiyawati, 2015) berpendapat bahwa ensiklopedia dapat dijadikan sumber belajar alternatif yang digunakan untuk memberikan informasi secara akurat dan terbaru serta dapat memperluas wawasan bagi pembacanya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang melibatkan 61 orang peserta didik SMA Negeri

111 Jakarta dengan menggunakan teknik *random sampling*, menunjukkan bahwa 47 orang (77%) menyebutkan bahwa ensiklopedia dapat memudahkan diri dalam mengetahui informasi seputar bidang-bidang pekerjaan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang melibatkan 61 orang peserta didik SMA Negeri 111 Jakarta dengan menggunakan teknik *random sampling*, juga diketahui sebanyak 46 orang (75%) menyebutkan bahwa media pembelajaran ensiklopedia kelompok pekerjaan tertentu sangat menarik untuk digunakan ketika pembelajaran.

Arsyad (Sulistiyawati, 2015) menyatakan bahwa ensiklopedia termasuk salah satu media visual dan penyajiannya ditentukan oleh kualitas dalam pengaturan desain. Menurut Riko (Sulistiyawati, 2015) dengan menyajikan gambar-gambar pada ensiklopedia dapat membantu menjelaskan uraian yang diberikan. Menurut Mardiansyah dan Yulkifli (Sulistiyawati, 2015) tampilan gambar berwarna dan jelas pada ensiklopedia membuat peserta didik tertarik dan termotivasi untuk membaca lebih jauh materi yang disajikan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang melibatkan 61 orang peserta didik SMA Negeri 111 Jakarta dengan menggunakan teknik *random sampling*, menunjukkan bahwa 40 orang (66%) menyebutkan bahwa ensiklopedia lebih disukai jika terdapat sisipan gambar pendukung dari penjelasan materi pada beberapa halaman.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kebutuhan media yang melibatkan 61 orang peserta didik SMA Negeri 111 Jakarta dengan menggunakan teknik *random sampling*, menunjukkan bahwa 39 orang (63,93%) peserta didik memilih lebih menyukai ensiklopedia dengan gambar animasi, 29 orang (47,54%) peserta didik memilih penggunaan jenis huruf untuk ensiklopedia adalah jenis huruf Serif, 40 orang (65,57%) peserta didik memilih penggunaan ukuran huruf untuk ensiklopedia adalah 12pt, dan 28 orang (45,90%) peserta didik memilih penggunaan warna untuk ensiklopedia adalah warna primer (merah-kuning-biru).

Penelitian mengenai pemberian informasi layanan karier sudah pernah dilakukan oleh Elaine Rochmatin (2016), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ensiklopedia pekerjaan untuk layanan informasi karier peserta didik SMK di Kabupaten Ngawi memenuhi kriteria keberterimaan (kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan) dengan skor total 91,43% yang termasuk dalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Penelitian mengenai ensiklopedia sudah pernah dilakukan oleh Nurhatmi, Rusdi, & Kamid (2015) dengan hasil menunjukkan bahwa 10 orang peserta didik (62,5%) sangat tertarik mempelajari fisika menggunakan Ensiklopedia Digital Teknologi Listrik Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), 9 orang peserta didik (56%) berminat untuk belajar setelah membaca Ensiklopedia Digital Teknologi Listrik Berbasis

CTL, dan 12 orang peserta didik (75%) merasakan materi dalam Ensiklopedia Digital Teknologi Listrik Berbasis CTL sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Sulistiyawati (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ensiklopedia peralatan laboratorium biologi yang dikembangkan dengan model *ADDIE* memiliki kualitas sangat baik (SB) sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar IPA biologi untuk peserta didik kelas VII SMP/MTs.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 111 Jakarta, menunjukkan bahwa salah satu informasi yang diperlukan adalah informasi terkait pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan untuk peserta didik peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut didasarkan oleh pada umumnya peserta didik tidak mengetahui bahwa pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan termasuk ke dalam pekerjaan yang bisa dipilih karena berhubungan lanjut dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengetahui bahwa jurusan perguruan tinggi atau pekerjaan yang berhubungan lanjut dengan jurusan IPS adalah akutansi, manajemen, ilmu komunikasi, sekretaris, sementara peserta didik tidak mengetahui bahwa pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan termasuk di dalamnya. Saat peneliti menanyakan mengenai gambaran pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan, peserta didik mengetahui bahwa perkiraan pekerjaan

tersebut berkaitan dengan pekerja kebersihan, pengasuh panti asuhan atau panti jompo, sementara hal tersebut adalah deskripsi yang kurang tepat.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Pekerja Sosial Profesional dan Tenaga Kesejahteraan Sosial, menjelaskan bahwa pekerja sosial profesional yang selanjutnya disebut pekerja sosial adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerja sosial, dan kepedulian dalam pekerja sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan/atau pengalaman praktik pekerja sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang melibatkan 61 orang peserta didik SMA Negeri 111 Jakarta dengan menggunakan teknik *random sampling*, menunjukkan bahwa 52 orang (85%) mengetahui bahwa pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan mengatasi isu pengangguran, sementara 10 orang (16%) menyebutkan bahwa pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan juga mengatasi isu masalah pernikahan. Sebanyak 40 orang (66%) menyebutkan bahwa tempat kerja dari pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan adalah di pusat kesehatan masyarakat dan kesehatan mental, serta di organisasi pelayanan masyarakat. Sementara 12 orang (20%) menyebutkan tempat kerja tersebut yaitu di layanan perlindungan orang dewasa. Berdasarkan

hasil studi pendahuluan yang melibatkan 61 orang peserta didik SMA Negeri 111 Jakarta dengan menggunakan teknik *random sampling*, menunjukkan bahwa 57 orang (93%) tertarik untuk mengetahui informasi terkait pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan.

Kesimpulan dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 111 Jakarta, dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran berupa ensiklopedia untuk peserta didik jenjang SMA belum digunakan, peserta didik juga belum banyak mengetahui informasi seputar pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan dikarenakan guru BK hanya memberikan informasi jabatan secara umum.

Oleh karena itu, peneliti ingin menunjukkan bahwa pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan merupakan salah satu pekerjaan yang bisa berasal dari peserta didik yang memiliki latar belakang jurusan Ilmu Pengetahuan sosial (IPS). Dengan adanya ensiklopedia pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan juga dapat membantu peserta didik mendapatkan gambaran informasi seputar pekerjaan tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengembangkan ensiklopedia pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan dengan judul **Ensiklopedia Pekerjaan Pelayanan Sosial dan Kemasyarakatan di SMA Negeri 111 Jakarta**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan-permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran permasalahan informasi karier di sekolah?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik mengenai pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan?
3. Bagaimana pengembangan ensiklopedia pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan untuk peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 111 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang penelitian ini pada “Pengembangan ensiklopedia pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibatasi, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana pengembangan ensiklopedia pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan untuk peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 111 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan di bidang pendidikan, khususnya Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan informasi karier. Selain itu juga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak sekolah karena peserta didik dapat menentukan pengambilan keputusan karier.

2. Kegunaan Praktis

a. Peserta didik

Produk ini diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan materi tambahan ketika mencari informasi pekerjaan pelayanan sosial dan kemasyarakatan.

b. Guru BK

Hasil pengembangan ini dapat digunakan oleh guru BK sebagai materi ketika melaksanakan pemberian layanan informasi karier. Ensiklopedia ini diharapkan dapat menginspirasi guru BK untuk berinovasi mengembangkan produk untuk peserta didik.

c. Mahasiswa BK

d. Sebagai acuan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan produk sejenis yang lebih inovatif.